

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Wahyu (2011) bahwa peran utama pertanian bagi ekonomi negara yaitu menyumbang pendapatan nasional dan memberikan kesempatan kerja. Pertanian juga merupakan sektor yang kuat dalam menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Menurut BPS (2014) hal ini dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto Indonesia, dimana sektor pertanian saja (tanpa kehutanan, perikanan, dan perikanan) dalam 10 tahun terakhir bahkan lebih tinggi dari sektor pertambangan dan penggalian.

Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Menurut situs resmi BUMN (2012) Sektor perkebunan memberikan kontribusi dengan mendorong penyerapan tenaga kerja sehingga mengembangkan perekonomian Indonesia. Tanaman yang termasuk dalam salah satu ruang lingkup perkebunan adalah tanaman tebu, dimana tebu memiliki arti penting sebagai bahan baku pada industri gula. Gula merupakan salah satu bahan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, hal itu dikarenakan gula merupakan salah satu sumber kalori yang berguna untuk energi tubuh (Cahyo, 2013). Menurut pendapat Aris (2007) Pengembangan tanaman tebu ditujukan untuk menambah pasokan bahan baku pada industri gula dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gula nasional. Disamping itu pengembangan tanaman tebu diharapkan meningkatkan kesejahteraan petani tebu itu sendiri dengan cara partisipasi aktif petani tebu tersebut. Namun produksi tebu untuk industri gula di Indonesia masih mengalami berbagai masalah terkait dengan hasil dan kesejahteraan petaninya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani mulai dari produktivitas tebu itu sendiri, harga jual tebu yang sangat bergantung pada harga gula, maupun dari pengetahuan yang terbatas dari petani itu sendiri (Aris, 2007).

Menurut Mewa dkk (2006) mereka menerangkan bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman tebu adalah kesuburan lahan, pupuk, pencegahan hama, dan budidaya yang tepat, serta adalah penggunaan bibit yang baik dan tepat. Penggunaan bibit yang unggul dan sesuai keadaan lahan akan memaksimalkan pertumbuhan tanaman tebu. Selain itu tanaman tebu juga tidak hanya didasarkan atas produktivitasnya dalam jumlah dan beratnya saja, melainkan juga kualitas tebu yang dipanen.

Menurut Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI), kualitas tanaman tebu yang digunakan sekarang masih tergolong rendah untuk pembuatan gula. Produksi tebu yang baik adalah sekitar 150 Ton/Ha dan Rendemen (kadar nira) yang harus dicapai untuk kesesuaian kualitas tebu yang baik yaitu minimal 11%. Produktivitas dan rendemen yang rendah saat ini lebih disebabkan karena petani yang masih banyak menggunakan teknik tanam ulang pada tanaman tebu. Nurhidayati, dkk (2013) juga menjelaskan bahwa tebu ditanam dengan menggunakan bibit tanam ulang akan memutuhkan tambahan bahan penambah unsur hara lebih banyak dari pada bibit tebu yang masih pertama ditanam. Bertambahnya pupuk yang digunakan akan semakin menambah biaya yang digunakan, sedangkan petani yang tidak menambah dosis pupuk akan mengalami penurunan produksi dan produktivitas tebu karena kualitas bibit tanamannya yang sudah menurun. Kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani seringkali hanya memikirkan keuntungan dalam jangka pendek dan kemudahan dalam berusahatani. Petani lebih memilih menggunakan bibit tanam ulang yang lebih mudah dan murah dari pada bibit baru karena harga bibit yang mahal dan sulitnya mencari bibit tebu.

Terkait produktivitas yang menjadi masalah yang ada di petani tebu, hal tersebut diakibatkan masih sulitnya petani mencari bibit tebu. Masih jarangya petani pembibitan tebu menjadi salah satu faktor sulitnya mencari bibit tebu. Pembibitan tebu memang mempunyai biaya yang lebih mahal daripada tebu biasa, selain itu cara budidaya yang lebih sulit menjadikan petani untuk kurang tertarik pada pembibitan tebu. Adanya peningkatan jumlah pengusaha pembibitan tebu juga akan berpengaruh besar terhadap produktivitas dan tingkat rendemen tebu

karena petani tebu yang tidak lagi kesulitan mencari bibit tebu yang berkualitas (BPTP, 2013).

Mahal dan sulitnya melakukan usahatani pembibitan merupakan salah satu faktor masih belum banyaknya produsen pembibitan tebu. Penghasil bibit tebu yang utama masih dari perkebunan nusantara atau PTPN yang jumlah bibitnya masih terbatas (BPTPS, 2013). Sebenarnya pemerintah juga sudah melakukan berbagai inovasi terkait pembibitan BPTPS (2013), mengungkapkan inovasi yang terbaru dan mulai dikembangkan adalah pembibitan dengan metode *Bud Chips* metode ini menghasilkan jumlah anakan lebih banyak dan lebih seragam sehingga mempunyai tingkat rendemen yang merata. Mahalnya investasi yang harus dikeluarkan juga menjadi kendala dalam pembibitan ini. Selain *bud chips* pembibitan yang lebih mudah seperti pembibitan bagal juga dapat dilakukan. Modal yang dikeluarkan untuk pembibitan bagal sebenarnya juga tidak terlalu jauh dengan usaha tani tebu biasa. Masalah terkait pembibitan bagal adalah produktivitas yang tidak terlalu tinggi sehingga keuntungannya juga dirasa kurang maksimal.

Analisis pendapatan dan kelayakan finansial terhadap pembibitan *Bud Chips* dan Bagal ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran kepada petani atau pengusaha untuk berusaha pembibitan tebu. Selain itu analisis ini diharapkan meningkatkan minat petani dalam usahatani pembibitan tebu. Petani juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan yang nantinya di gunakan sendiri oleh petani tersebut dalam mengembangkan usaha tebu maupun pembibitan tebu. Hal tersebut dinilai tersebut akan sangat efisien dan efektif untuk meningkatkan produktivitas, serta dapat meningkatkan perbaikan perekonomian masyarakat petani tersebut pada umumnya yang produktivitas tebunya menurun.

CV. Joyo Rosan merupakan Perseroan Komanditer yang bergerak di bidang usaha tani bibit tebu dan tebu giling, perseroan ini merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan dua metode pembibitan yaitu *Bud chip* dan Bagal. Perusahaan yang baru sekitar 3 tahun usahatani pembibitan ini dijadikan penulis sebagai petani acuan karena merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan dua metode pembibitan sekaligus. Penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Finansial Pembibitan Tebu Bud Chips dan Pembibitan Bagal dengan studi kasus

di perusahaan atau petani acuan CV Joyo Rosan dirasa sangat penting karena untuk mengetahui layak atau tidaknya kedua usaha tani pembibitan tersebut dan juga sebagai langkah antisipasi perusahaan dalam menghadapi masalah-masalah yang sering muncul dalam usaha tani, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan data tiga tahun yaitu tahun 2012-2014, tahun tersebut merupakan tahun mulai penggunaan.

Penggunaan data dalam jangka waktu tiga tahun diatas juga didasarkan umur ekonomis peralatan yang digunakan rata-rata berumur selama tiga tahun. Penelitian ini akan mengulas tentang pengeluaran, penerimaan, keuntungan, dan *Break Event Point (BEP)*, *Payback periode*, *Net Present Value (NPV)*, *Interval Rate of Return (IRR)*, serta Analisis Sensitifitas. Studi ini bisa dijadikan oleh perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam usahanya selama 3 tahun. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan petani atau pengusaha lain untuk ikut serta menerapkan atau berinvestasi dalam usaha tani pembibitan tebu.

1.2. Rumusan Masalah

Kecenderungan petani Indonesia yang masih menggunakan sistem tanam ulang sehingga memiliki produktivitas yang menurun. Pemerintah saat ini banyak melakukan inovasi yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas produksi gula dengan cara peningkatan produktivitas tanaman tebu maupun peningkatan kulaitas tanaman tebu tersebut. Adanya peningkatan produktifitas dan rendemen tebu diharapkan dapat menarik minat petani dalam menggunakan bibit baru. Selain itu inovasi tersebut diaharapkan dapat juga memperbaiki perekonomian petani itu sendiri dan meningkatkan produksi gula nasional secara nyata untuk mencapai swasembada gula nasional dan memperbaiki perekonomian nasional.

Menurut Soekartawi (2002), usahatani pada hakekatnya perusahaan atau seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Berdasarkan teori tersebut diharapkan petani tebu dapat mempertimbangkan bahwa usahatani tidak harus langsung menguntungkan, terkadang harus menginvestasikan modal untuk usaha yang lebih menguntungkan dan layak secara finansial. Sama halnya dengan permasalahan pada pembibitan

bud chips dan bagal ini, yaitu petani yang masih jarang yang membudidayakan dengan alasan harganya yang lebih mahal dan cara pembudidayaan yang rumit dibandingkan menanam tebu pada umumnya.

Pembibitan bagal merupakan pembibitan yang sudah cukup populer dan sudah banyak diminati saat ini karena pembudidayaanya mirip dengan penanaman tebu pada umumnya. Pembibitan ini mempunyai masalah dalam pendapatan, hal ini disebabkan pembibitan bagal dijual dengan ukuran kwintal sehingga menyebabkan ketidak efisienan dalam penjualanya. Selain itu pembibitan bagal juga kurang unggul dalam produktifitas dan kualitas produk yang dihasilkan menjadikan banyak petani yang kurang berminat. Disisi lain pembibitan bagal mempunyai keunggulan dalam mudahnya pembudidayaan serta biayanya yang mudah dalam usahanya.

Sedangkan Pembibitan *bud chips* merupakan salah satu inovasi terbaru yang lebih rumit dalam pembudidayaannya tetapi dapat menghasilkan jumlah anakan lebih banyak dibandingkan pembibitan bagal. Pembibitan *bud chip* juga memiliki harga jual yang lebih mahal karena menjual bibit per mata tunas bukan dengan satuan kuintal. Tetapi pembibitan *bud chip* ini memerlukan biaya investasi yang cukup besar untuk membudidayakannya, selai itu harganya yang mahal juga mempengaruhi petani untuk tidak menggunakan pembibitan *bud chips*.

Beberapa masalah yang diungkapkan diatas menjadikan analisis *cash flow* dan kelayakan finansial terhadap pembibitan *Bud Chips* dan Bagal perlu dilakukan untuk bahan evaluasi petani yang bergerak di bidang pembibitan. Selain itu analisis kelayakan ini juga dapat dijadikan rujukan petani dalam melakukan pembudidayaan pembibitan tebu, petani dapat melakukan perbandingan cara pembibitan mana yang lebih baik dilakukan dan yang lebih menguntungkan dengan mempertimbangkan biaya dan faktor produksi yang akan dikeluarkan dalam kegiatan usahatani tersebut.

CV. Joyo Rosan merupakan salah satu perusahaan pembibitan tebu yang yang menerapkan metode *Bud Chips* maupun metode Bagal. Analisis *cash flow* dan kelayakan finansial sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi perusahaan agar perusahaan dan juga petani dapat mengetahui metode pembibitan *bud chip* dan bagal ini layak untuk diusahakan atau tidak. Selain itu juga mengetahui hasil

analisis finansial ini juga dapat membantu CV. Joyo Rosan mengembangkan usahanya dengan cara melihat nilai kelayakan yang ada pada kedua pembibitan tersebut kemudian memaksimalkan usaha pembibitan *Bud chips* atau Bagal tersebut. Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Berapa besaran biaya, penerimaan, dan pendapatan yang ada di CV. Joyo Rosan dalam melakukan usahatani pembibitan *Bud Chips* dan pembibitan Bagal?
2. Bagaimanakah kelayakan finansial pembibitan *Bud Chips* dan pembibitan Bagal CV. Joyo Rosan?
3. Berapa besar perubahan yang dapat ditolerir pada kelayakan finansial pembibitan *Bud Chips* dan pembibitan Bagal di CV Joyo Rosan dengan perubahan yang terjadi di analisis sensitivitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis besaran biaya, penerimaan, dan pendapatan yang ada di CV. Joyo Rosan dalam melakukan usahatani pembibitan *Bud Chips* dan pembibitan Bagal.
2. Menganalisis kelayakan finansial pembibitan *Bud Chips* dan pembibitan Bagal CV. Joyo Rosan.
3. Mengetahui besaran perubahan yang dapat ditolerir pada kelayakan finansial pembibitan *Bud Chips* dan pembibitan Bagal di CV Joyo Rosan dengan perubahan yang terjadi di analisis sensitivitas.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ditujukan untuk pihak-pihak yang terkait dan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai saran pengaplikasian untuk mengaplikasikan hasil studi selama perkuliahan dan sebagai sarana berlatih menganalisis masalah yang ada dilapang serta dapat dijadikan pengalaman peneliti untuk berwirausaha dikemudian hari.

2. Bagi perusahaan acuan, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan rujukan serta alat pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait dengan aspek finansial agar perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal serta dapat berkembangnya perusahaan dengan lebih baik.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan berusahatani tanaman tebu dengan bibit *Bud Chips* maupun dengan Bibit Bagal serta terkait dengan kelayakan finansial. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

